

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kampusiana adalah salah satu rubrik yang dimiliki Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Suaka dalam kanal websitenya di *suakaonline.com* yang mencoba membuat tulisan seputar kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Rubrik ini memberikan informasi kepada khalayak sekaligus kritikan kepada kampus atas kinerja yang sudah dilakukan. Menggali cara kerja LPM Suaka ketika mengisi rubrik Kampusiana akan menarik dengan melakukan penelitian menggunakan teori hierarki pengaruh isi berita oleh Pamela Shoemaker dan Stephen D. Reeses.

Teori ini membahas mengenai isi media dan faktor apa saja yang mempengaruhi konten atau isi media tersebut. Isi media hadir karena adanya pengaruh dari media. Teori ini bisa menjabarkan fenomena yang "tersembunyi" yaitu orang-orang dan organisasi yang memproduksi isi media. Kalau mengasumsikan bahwa media adalah yang menyajikan realitas kepada khalayak, maka mempelajari isi media akan membantu untuk menilai realitas seperti apa sebenarnya yang dikonsumsi khalayak. (Krisdinanto, 2014:4)

Penelitian ini menjadi menarik karena pada praktiknya, LPM Suaka sering menemukan kesulitan untuk menjalankan kegiatan kejournalistikannya khususnya dalam mengisi rubrik Kampusiana. Terlebih, kesulitan yang adapun mempengaruhi LPM Suaka dalam menjalankan fungsi dan peran persnya. Banyak faktor yang

membuat LPM Suaka merasa kesulitan untuk mewujudkan itu karena adanya faktor eksternal dan internal yang menjadi kendala bagi LPM Suaka.

Faktor internal datang dari sumber daya manusianya yakni reporter dan pengurus yang memiliki keterbatasan waktu dan kemampuan untuk penggarapannya. Selain itu adanya kegiatan pribadi dan juga padatnya agenda organisasi membuat ini semakin sulit. Faktor eksternalnya datang dari narasumber yang begitu sulit untuk ditemui dan sulit untuk terbuka ketika diwawancarai mengenai isu terkait. Entah apa alasannya, namun ini tentu menjadi kendala yang besar karena tulisan tidak akan bisa digarap lebih dalam. (Wawancara dengan Pemimpin Umum LPM Suaka Fauzan Nugraha, 1-8-2022)

LPM Suaka sendiri memiliki standar untuk syarat terbit tulisan yang ada. Salah satunya adalah adanya narasumber primer dan sekunder. Selain itu, LPM Suaka menjunjung tinggi tulisan yang faktual, aktual dan berimbang. Sehingga tulisan yang ada tentu memerlukan beberapa pihak untuk menjaga tulisan yang berimbang dengan *cover both side* di dalamnya. (Hasil Wawancara, 1-8-2022)

UIN Sunan Gunung Djati memiliki empat pers mahasiswa yakni Suaka, Jurnalpos, Reaksi, Bandung Oke Tv (BOT) dan juga Perskom. Suaka menjadi satu-satunya pers mahasiswa yang berdiri di ranah universitas. Secara tidak langsung Suaka menjadi andalan bagi mayoritas mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk mendapatkan informasi terbaru. LPM Suaka adalah salah satu pers mahasiswa tertua di Jawa Barat yang sudah berdiri sejak 1986. Artinya sudah 36 tahun menjalankan roda organisasi yang bergerak di bidang kejournalistikan. (Observasi, 28-7-2022)

LPM Suaka menjalankan kegiatan kejournalistikannya tak jauh berbeda dengan media *mainstream* lainnya. LPM Suaka memiliki website yang bisa diakses di www.suakaonline.com untuk media penyebaran informasinya. Memiliki beberapa jenis tulisan, membuat LPM Suaka memiliki beberapa rubrik di media onlinenya untuk mengklasifikasikan tulisan dan untuk mempermudah pembaca mencari tahu informasi yang mereka perlukan. Dari mulai rubrik lintas kampus dengan mayoritas isu yang ada di luar kampus, rubrik fokus untuk isu yang perlu pendalam lebih, sastra dengan tulisan cerpen dan opini, riset data dengan infografis dan data center seputar kampus, serta rubrik aspirasi yang berisi kolom, opini dan surat pembaca. Untuk tulisan dengan gaya humanisnya ada rubrik fresh dan khusus untuk foto jurnalistik, LPM Suaka mempunyai rubrik lensa untuk mengemsa. Terakhir, suaka memiliki rubrik dengan nama kampusiana yang menjadi wadah untuk berita seputar kampus. (Observasi, 28-7-2022)

Seperti yang sudah disinggung sebelumnya, walaupun sifatnya media alternatif, cara kerja, fungsi dan peran dari pers mahasiswa tak jauh beda dengan media *mainstream*. Jika media *mainstream* mempunyai tugas dan fungsi sebagai *guardian of democracy* atau *watchdog* bagi penguasa, pers mahasiswa pun mempunyai peran yang sama walaupun dengan objek yang lebih menggerucut yakni pihak birokrat kampus.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa berdampak hambatan-hambatan dari faktor internal dan eksternal yang dihadapi LPM Suaka. Lebih dari itu, secara tidak langsung akan mengetahui apakah peran dan fungsi

Suaka sebagai *guardian of democracy* atau *watchdog* bisa di jalankan dengan baik atau tidak.

Persoalan yang diuraikan di atas menjadi landasan mengapa penelitian ini dilakukan. Menggunakan teori hierarki pengaruh isi berita pada rubrik kampusiana LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan menggunakan metode kualitatif untuk penelitiannya dipandang cocok untuk menggali persoalan secara mendalam.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan terfokus pada penelitian dengan judul “Hierarki Pengaruh Dalam Penentuan Berita Pada Pers Kampus (Studi Deskriptif Mengenai Kebijakan Redaksi Pada Rubrik Kampusiana UIN Sunan Gunung Djati Bandung), maka penelitian ini berfokus pada bagaimana proses kebijakan redaksi LPM Suaka dalam perspektif teori hierarki pengaruh isi beritanya.

1. Bagaimana faktor individu mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*?
2. Bagaimana faktor rutinitas mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*?
3. Bagaimana faktor organisasi mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*?
4. Bagaimana faktor ekstramedia mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*?
5. Bagaimana faktor ideologi mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*?

C. Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor individu mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*.
2. Untuk mengetahui faktor rutinitas mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*.
3. Untuk mengetahui faktor organisasi mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana *suakaonline.com*.
4. Untuk mengetahui faktor ekstra media mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*.
5. Untuk mengetahui faktor ideologi mempengaruhi kebijakan redaksi dalam penerbitan tulisan pada rubrik Kampusiana, *suakaonline.com*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsih terhadap disiplin ilmu seperti ilmu sosiologi komunikasi, antropologi media dan ilmu komunikasi khususnya pada ilmu kejournalistikan. Selain itu, semoga bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan teori hierarki pengaruh isi berita pada kebijakan redaksional di suatu media..

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penerapan teori hierarki pengaruh isi berita. Jika dilihat dari kacamata praktik, semoga penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bidang jurnalistik.

E. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, ada empat penelitian terdahulu yang menjadi landasan kajiannya. Keempat penelitian terdahulu dinilai relevan dengan penelitian yang dilakukan namun dengan fokus penelitian, objek dan subjek penelitian yang berbeda. Keempat penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi serta sebagai upaya menambah pengetahuan tentang cara pembuatan penelitian.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Kebijakan Redaksioanal Harian Bandung Ekspres dalam Menetapkan Berita Utama (<i>HEADLINE</i>).	Metode Deskriptif	Meninjau penetapan kebijakan yang menyangkut pemilihan <i>Headline</i> , meskipun tidak selamanya menyangkut peristiwa/ isu lokal, akan tetapi topik yang dimunculkan dinilai memiliki dimensi kedekatan (<i>Proximity</i>) dan relevansi terhadap masyarakat	Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis kebijakan redaksi dari lembaga pers dengan menggunakan metode deskriptif.	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yakni media massa yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian di media online <i>suakaonline.com</i> , sedangkan dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah media cetak Bandung Ekspres

			lokal, bidang redaksi lebih memilih yang aktual.		
2	Kebijakan Redaksional Harian Umum Bandung Ekspres Dalam Menentukan Berita Politik	Metode Deskriptif	<p>Harian Bandung Ekspres dalam proses memilih dan menentukan berita politik dilaksanakan dengan rapat direksi dan penugasan liputan.</p> <p>Kewenangan teknisnya diserahkan oleh pemred kepada redaktur dan wartawan dan proses dukungan kebijakan Harian Umum Bandung Ekspres mengikuti kode etik jurnalistik, visi, misi, Standar Operasional Prosedur (SOP): Dan kelayakan dalam pemberitaan politik Harian Umum Bandung Ekspres memiliki nilai, yakni fakta,</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis kebijakan redaksi dari lembaga pers dengan menggunakan metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yakni media massa yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian di media online <i>suakaonline.com</i>, sedangkan dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah media cetak Bandung Ekspres</p>

			penting, aktual, (<i>timeliness</i>), dan keluarbiasaan (<i>unusualness</i>).		
3	Dewi Pertiwi (2018) Hierarki Pengaruh dalam Penentuan Berita: Studi Kebijakan Redaksi Rubrik Politik Harian Umum Media Indonesia	Metode deskriptif	Dalam penelitiannya, dewi mendeskripsikan bagaimana penerapan lima teori hierarki pengaruh pada rubrik politik harian umum media indonesia dalam menentukan berita yang dipilih. Menjelaskan bagaimana layak tidaknya suatu tulisan yang akan dimuat.	Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis kebijakan redaksi dari lembaga pers dengan menggunakan metode deskriptif.	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yakni media massa yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian di media online <i>suakaonline.com</i> , sedangkan dalam penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah media cetak Harian Umum Media Indonesia
4	Muhammad Tohir (2013) Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Menentukan Berita yang dipilih menjadi Headline	Metode deskriptif	Dalam penelitiannya, Muhammad Tohir mendeskripsikan bagaimana penerapan lima teori hierarki pengaruh pada redaksi surat kabar Republika dalam menentukan	Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menganalisis kebijakan redaksi dari lembaga pers dengan menggunakan metode deskriptif.	Perbedaan terletak pada objek penelitiannya yakni media yang digunakan. Peneliti melakukan penelitian di media online <i>suakaonline.com</i> , sedangkan dalam penelitian terdahulu objek

			berita yang dipilih menjadi headline.		penelitiannya adalah media cetak Bandung Ekspres
--	--	--	---------------------------------------	--	--

Keempat penelitian di atas dijadikan tinjauan pustaka karena pada dasarnya ruang lingkup penelitiannya sama dengan penelitian ini, yakni mengenai kebijakan redaksi. Perbedaan objek penelitian tidak menjadi kendala karena memiliki fokus penelitian yang sama. Jika penelitian terdahulu menggunakan media-media *mainstream* untuk objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan media alternatif yakni pers mahasiswa LPM Suaka yang berada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung untuk objek penelitiannya dan menggunakan rubrik kampusiana di *suakaonline.com* untuk menambah khasanah penelitian yang ada.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori hierarki pengaruh isi berita sebagai dasar teori penelitiannya yang diperkenalkan tahun 1996 oleh Pamela Soemaker dan Stephen D. Reese. Pamela Soemaker dan Stephen D. Reese dalam Pratiwi 2018, menjelaskan adanya pengaruh yang nyata dari internal maupun eksternal lembaga terhadap suatu pemberitaan di medianya. Asumsi dasar dari teori ini adalah bagaimana pesan informasi yang media sampaikan kepada khalayak adalah hasil dari kebijakan keredaksian yang dipengaruhi oleh internal maupun eksternal suatu lembaga. (Pratiwi, 2018:11)

Di dalam teori ini menurut Soemaker dan Reese terdapat lima faktor yang mempengaruhi isi media yakni faktor individu, faktor rutinitas media, faktor

organisasi, faktor eksternal dan faktor ideologi suatu media. (Shoemaker dan Reeses, 1996:60)

Pengaruh internal pada konten media sendiri sangat berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, visi misi lembaga, redaktur pelaksana ataupun reporter dan dari rutinitas media itu sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya di luar dari media seperti khalayak dan pihak eksternal lainnya.

Apa yang media sampaikan ke khalayak tak terlepas dari tekanan dan pertimbangan-pertimbangan yang ada dari dalam maupun luar media. Artinya, segala bentuk informasi yang media sajikan, adalah keputusan dari pemimpin umum, pemimpin redaksi dan beberapa jajaran yang ada dari pihak internalnya. Dan dari sisi eksternal, sangat di pengaruhi dari sisi sosialnya (Pratiwi. D 2018: 12).

Setiap media cenderung akan menyortir atau memilih dan memilah informasi apa yang akan mereka kemas menjadi sebuah berita sampai siap untuk disebar luaskan ke khalayak. LPM Suika pun melakukan hal yang sama dalam proses penyebaran informasinya. Menurut Shoemaker dan Reese mengusulkan lima kategori pengaruh isi media, di antaranya: (Severin dan Tankard, 2008:277-278)

1. Faktor Individu, diantara pengaruh ini adalah karakteristik pekerja komunikasi, latar belakang profesional dan kepribadian, sikap pribadi, dan peran profesional.
2. Faktor Rutinitas media, apa yang diterima media massa dipengaruhi oleh praktek komunikasi sehari-hari, batas waktu dan kendala waktu lainnya, kebutuhan ruang dalam penerbitan, stuktur piramida terbalik untuk menulis

berita, nilai berita, standar objektivitas, dan kepercayaan reporter pada sumber berita.

3. Faktor Organisasi terhadap isi, organisasi media memiliki beberapa tujuan dan menghasilkan uang sebagai salah satu yang umum digunakan. Tujuan organisasi media ini bisa melalui berbagai cara.
4. Faktor ekstramedia atau faktor pengaruh terhadap isi dari luar Organisasi media, pengaruh ini meliputi kelompok-kelompok penting yang melobi untuk mendapatkan sebuah persetujuan jenis-jenis isi tertentu, kompetisi pasar, berita dipengaruhi oleh pengiklanan dan teknologi dan adanya persaingan antara media.
5. Faktor Ideologi, ideologi menggambarkan tingkat masyarakat. Ideologi yang menyeluruh ini mungkin mempengaruhi isi media dengan banyak cara, faktor ideologi ini harus memiliki kebijakan redaksi tersendiri terkait penyeleksian berita.

Teori hierarki pengaruh isi berita pada rubrik kampusiana LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung dipandang cocok dan relevan menjadi landasan dari penelitian ini untuk menggali persoalan secara mendalam.

G. Kerangka Konseptual

1. Hierarki

Pengertian dari hierarki menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah urutan tingkatan atau jejaring jabatan atau organisasi dengan tingkatan-tingkatan wewenang dari yang paling bawah sampai yang paling atas.

Menurut sumber lain, hierarki adalah sistem tingkatan-tingkatan keputusan berstratifikasi dengan beberapa elemen keputusan pada setiap tingkatan keputusan (Permadi, 1992:3). Secara umum, hierarki dapat di bagi menjadi dua jenis, yakni;

- a. Hierarki struktural, menguraikan masalah yang kompleks diuraikan menjadi bagian-bagiannya atau elemen-elemennya menurut ciri atau besaran tertentu seperti jumlah, bentuk, ukuran atau warna.
- b. Hierarki fungsional, menguraikan masalah menjadi bagian-bagiannya sesuai hubungan esensialnya.

Dari penertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hierarki menunjukkan tingkatan dalam suatu hal dari bawah sampai atas, mulai dari rendah sampai paling tinggi. Dan dalam pembahasan selanjutnya, hierarki yang di maksud adalah hierarki yang ada di LPM Suaka yang mana bentuk hierarki struktural yang berwujud karena di kaji menggunakan indra penglihatan.

2. Kebijakan Redaksi

Kebijakan redaksi adalah pedoman (baik tertulis maupun tidak tertulis), yang menjadi buku suci redaksi dalam mengelola *news room* (mulai dari menentukan isu liputan, angle liputan, memilih narasumber, penugasan, sampai format tulisan, dan sebagainya). Dengan kata lain, kebijakan redaksi (*editorial policy*) merupakan kaidah bagi setiap langkah operasional pemberitaan. Kebijakan redaksi lebih fokus pada bagaimana aspek- aspek dan misi ideal yang dijabarkan dalam peliputan dan penempatan berita, laporan, tulisan, dan gambar yang sesuai dengan kepentingan dan selera khalayak yang heterogen. (Sumadiria, 2006:23).

Kebijakan redaksi merupakan dasar pertimbangan suatu lembaga media massa untuk memberikan atau menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksi juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk tajuk rencana. (Tebba, 2005:105)

3. Media online

Media online adalah wadah atau *platform* yang menyajikan produk kejournalistikan berupa berita, artikel, feature secara online. Keunggulan dari penyajian secara online ini adalah tidak terbatasnya ruang dan waktu. Tak hanya itu, konten yang disajikanpun bisa banyak dan tak terbatas.

Menurut Romli dalam bukunya *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, mendefinisikan media online sebagai media massa yang tersaji secara online di situs web internet. Dalam bukunya, Romli mengartikan media online sebagai media massa "generasi ketiga" setelah media cetak dan media elektronik. Selain itu media online bisa diartikan sebagai media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) seperti portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TVonline, dan email. (Romli, 2018:15)

4. Berita

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata berita mengandung arti cerita atau keterangan dari kejadian atau peristiwa yang sedang hangat terjadi. Mengutip dari Sumadiria (2005) menjabarkan bagaimana ciri-ciri berita secara jelas dan mendalam.

Ia menjabarkan berita adalah laporan tercepat, berita adalah rekaman, berita adalah fakta objektif, berita adalah penafsiran, berita adalah minat manusiawi, berita adalah sensasi, berita adalah ramalan dan berita dapat berupa gambar dan foto. (Sumadiria, 2005:65). Dalam hal ini berita yang dimaksud adalah berita yang di muat di rubrik Kampusiana yang menjadi salah satu rubrik di web *suakaonline.com* milik LPM Suaka.

5. Pers mahasiswa

Dikutip dari laman Dewan Pers, *dewanpers.or.id*, adanya pers mahasiswa bisa menjadi wadah atau sarana untuk mahasiswa agar terbentuknya sarjana yang berkarakter dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pers mahasiswa menggabungkan dua entitas yang mulia, Pers dan Mahasiswa. Keduanya sama-sama berjuang atas nama kebenaran dan menyuarakan kebebasan berpendapat. Pers mahasiswa juga membawa spirit intelektualitas (kritis), kemanusiaan (keberpihakan pada moral dan etika), kerakyatan (keberpihakan dan kepedulian pada rakyat kelas bawah), kebangsaan (demokratisasi dan kemartabatan negeri), dan pers mahasiswa yang independen. (Fatoni dalam Shiddiq, 2015:2)

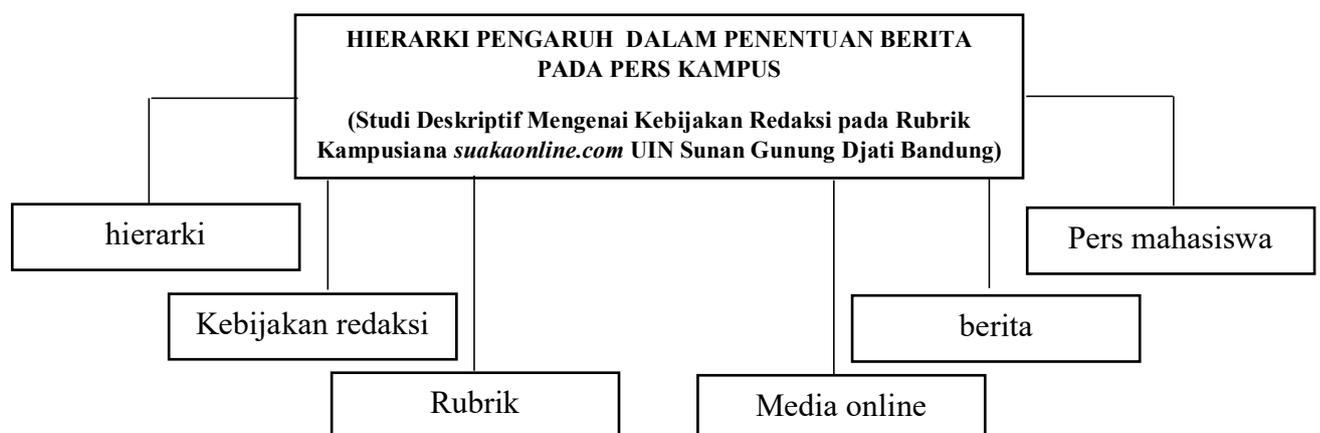
Menurut Didik Suprianto (1998) ada dua jenis pers mahasiswa. yakni pers mahasiswa yang diterbitkan di tingkat fakultas ataupun jurusan dan di tingkat universitas. Jika persma di tingkat fakultas atau jurusan biasanya membagikan informasi khusus mengenai jurusan atau bidang ilmu tertentu, meskipun informasi umum tetap disajikan, persma di tingkat universitas lebih membahas hal umum mengenai kampus terkait dan informasi umum lainnya. (Supriatno, 1998:1)

Objek Penelitian ini adalah pers kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yakni LPM Suaka. Penelitian ini menjadi menarik karena menggali hierarki pengaruh isi berita di tingkan persma mahasiswa universitas dari pada di tingkat fakultas ataupun jurusan karena ruang lingkup yang lebih luas.

6. Rubrik

Dari lama *seputarpengetahuan.co.id* rubrik adalah suatu ruang khusus pada media surat kabar, majalah, atau tabloid yang memuat informasi, berita, opini, atau iklan tertentu dimana penayangannya dilakukan dalam periode yang tetap (harian, mingguan, atau bulanan).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan rubrik adalah suatu kerangka dengan topik tertentu yang terdapat pada surat kabar, majalah, tabloid. Onong mengemukakan rubrik berasal dari bahasa Belanda yakni rubiek yang berarti ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik pendapat pembaca.



H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Lembaga Pers Mahasiswa Suaka Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung khususnya divisi redaksi. Menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian yang melakukan pengamatan observasi secara langsung juga dari beberapa dokumen terkait. Penelitian ini menganalisis bagaimana teori hierarki pengaruh isi berita pada kebijakan redaksi rubrik kampusiana.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma ada banyak macamnya, tetapi yang mendominasi ilmu pengetahuan adalah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah) dan *naturalistic paradigm* (paradigma alamiah). Paradigma ilmiah bersumber dari pandangan positivisme atau yang biasa disebut paradigma kuantitatif. Sedangkan pandangan alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis atau biasa disebut sebagai paradigma kualitatif. (Maleong, 2009:49)

3. Metode Penelitian

Setiap penelitian pasti ada kegiatan pencarian data. Sedang pencarian data dalam penelitian ada cara atau metodenya. Adapun metode pencarian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini digunakan untuk menggali secara mendalam data atau informasi terkait masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Metode ini menggambarkan berbagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dari jajaran pimpinan, pemimpin redaksi, redaktur tulis juga dari reporter untuk menentukan layak tidaknya suatu isu untuk digarap.

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah:

- a. Menggambarkan mekanisme sebuah proses.
- b. Menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Dalam penerapannya, pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrument wawancara mendalam dan pengamatan.

4. Jenis Data dan Sumber

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan tentang tingkah laku manusia yang dapat diamati (Taylor dan Bogdan, 1984 dalam Agusta 2003) Ada tiga jenis data kualitatif (Patton 1990):

- 1) Hasil pengamatan: jenis data kualitatif ini adalah bentuk uraian rinci mengenai kejadian, interaksi, situasi dan tingkah laku yang peneliti amati di lapangan.

- 2) Hasil pembicaraan: jenis data kualitatif ini berupa kutipan langsung dari pernyataan orang atau narasumber tentang pengalaman, keyakinan, sikap dan pemikiran mereka dalam kesempatan wawancara yang mendalam.
- 3) Bahan tertulis: jenis data kualitatif ini berupa petikan atau keseluruhan dokumen, surat-menyurat, rekaman, dan kasus sejarah.

Yang dimaksud jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif mengenai Hierarki Pengaruh Dalam Penentuan Berita Pada Pers Kampus (Studi Deskriptif Mengenai Kebijakan Redaksi Pada Rubrik Kampusiana UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer

Penelitian ini mengambil sumber data primer yang diperoleh melalui tahapan wawancara dengan jajaran pimpinan lembaga, pemimpin redaksi, redaktur tulis dan reporter yang berada di LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- 2) Sumber data sekunder

Penelitian ini mengambil sumber data sekunder dari buku, jurnal, artikel, makalah yang berhubungan dengan kejournalistikan, media massa, pers, dan komunikasi. Tak hanya itu, data yang diambil pun dari situs-situs umum dan khusus yang masih relevan dengan pembahasan yang ada.

5. Penentuan Informan

Untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat, maka diperlukan informan yang tepat serta terlibat langsung dalam fokus penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, informan yang ada adalah orang-orang yang berada di dalam media terkait.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih merupakan seseorang yang terlibat langsung, menguasai dan memahami isu yang diangkat dalam fokus penelitian. Adapun informan yang dianggap tepat tersebut ialah pemimpin umum, bendahara umum, pemimpin perusahaan, pemimpin redaksi sebagai yang mempunyai kewenangan penuh atas dapur redaksi LPM Suaka, redaktur tulis LPM Suaka sebagai penyaring dari seluruh berita yang akan naik di portal berita. Reporter juga dilibatkan sebagai seseorang yang bersinggungan langsung dengan isu yang ada.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian adalah tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian suatu fenomena. Teknik penelitian bisa menjadi acuan apakah suatu penelitian mempunyai kredibilitas yang tinggi atau tidak. Pada pelaksanaannya, suatu penelitian akan kredibel jika di dalamnya ada data yang valid. Menurut salah satu dosen Universitas Negeri Maliki Malang, Mudjia Rahardjo seperti yang tertera dalam laman *uin-malang.ac.id*, di dalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu; a). wawancara, b). observasi, c). dokumentasi, dan d). diskusi terfokus (Focus Group Discussion).

a. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

b. Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Dokumen/Studi Pustaka

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu

memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

d. Diskusi terfokus (focus group discussion)

Metode terakhir untuk mengumpulkan data ialah lewat diskusi terpusat (Focus Group Discussion), yaitu upaya menemukan makna sebuah isu oleh sekelompok orang lewat diskusi untuk menghindari diri pemaknaan yang salah oleh seorang peneliti

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam Data Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif melingkupi sejumlah pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik. Cara pengujian kredibilitas data atau derajat kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Lexy J. Moleong dilakukan dengan cara ketekunan pengamatan, keajegan penelitian, pengecekan sejawat dan kecukupan referensial (Moleong, 2007: 320).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dimulai ketika menganalisa berbagai data yang berhasil dikumpulkan di lapangan, baik diperoleh dalam wawancara mendalam, observasi, dokumen-dokumen ataupun studi literatur lainnya.

Penelitian ini menggunakan analisis data dari model Miles dan Heuberman, ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Diawali dengan merangkum, memilah dan memilih data yang dianggap penting dan akurat.

Kemudian dari data tersebut disajikan dalam bentuk uraian-uraian singkat dan teks yang bersifat naratif. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang telah dirumuskan di awal. (Janu. M dkk 2015:15, dalam Muhammad Idrus 2007:108)

a. Reduksi data

Proses ini adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data-data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami yang berbentuk naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan data yang telah disusun lalu dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.